

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim adalah fenomena alam secara global yang muncul akibat pemanasan global yang berasal dari penumpukan gas rumah kaca pada atmosfer bumi sehingga energi panas matahari tidak mampu keluar secara sempurna (Rahmayanti & Ilyasa, 2022, h.25). Isu perubahan iklim ini menjadi salah satu aspek dalam SDGs atau *Sustainable Development Goals* yang merupakan serangkaian tujuan global dan telah disepakati bersama oleh para pemimpin (The Global Goals, n.d.). *Climate Change* atau perubahan iklim merupakan salah satu dari 17 tujuan SDGs tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan iklim adalah isu penting yang perlu diatasi dalam mencapai keberlanjutan.

Salah satu faktor penyebab perubahan iklim yang kurang diperhatikan adalah pengelolaan sampah yang buruk. Berdasarkan penemuan Mahyusa et al. (2023, h.1664) terdapat sekolah SD di Jabodetabek yang memerlukan perhatian terkait pengelolaan sampah dikarenakan banyak siswa yang membuang sampah sembarangan pada area sekolah. Sedangkan membuang sampah sembarangan, membakar secara terbuka, penggunaan bahan bakar fosil, dan penumpukan sampah di tempat pembuangan tanpa pengelolaan yang baik akan menghasilkan gas berbahaya (Sa'diyah & Davina, 2025, h.580). Gas tersebut menjadi faktor penyebab dari perubahan iklim. Sehingga, membuang sampah sembarangan termasuk dalam aktivitas yang berkontribusi pada penyebab perubahan iklim melalui hasil gas yang mengarah kepada peristiwa-peristiwa yang dapat terjadi setelahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al. (2025, h.7) ditemukan bahwa kesadaran yang rendah terhadap dampak perubahan iklim akan mengarah pada rendahnya perilaku menjaga lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan anak-anak yang sering menghadapi fakta isu lingkungan pada

hidupnya namun banyak dari mereka tidak paham akan penyebab ataupun cara menghadapinya (Pratiwi et al., 2023, h.73). Sehingga dibutuhkan pemahaman mendalam pada anak untuk menanamkan karakter positif sejak dini sehingga dapat memberi dampak positif pada pencegahan perubahan iklim. Hal ini didukung oleh salah satu target dalam SDGs *Climate Change* yaitu meningkatkan pendidikan, kesadaran, dan kapasitas dari manusia dan kelembagaan dalam mitigasi perubahan iklim, adaptasi, penurunan dampak, serta peringatan dini (The Global Goals, n.d.).

Saat ini, literasi mengenai perubahan iklim secara menyeluruh untuk anak masih terbatas (Meylani et al., 2025, h.250). Selain itu, pada pra riset, ditemukan bahwa media informasi perubahan iklim untuk anak masih mengandung konten teks yang tidak sesuai dengan porsi kemampuan dan pemahaman anak. Sedangkan permasalahan tersebut perlu disampaikan melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga diperlukan media dengan kebaruan yang sesuai pada kriteria kebutuhan anak serta dalam upaya mendukung penambahan literasi perubahan iklim yang masih terbatas.

Perubahan iklim beserta fenomena iklim lainnya adalah konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa jika tanpa penjelasan yang baik (Satuti & Atmojo, 2025, h.151). Menurut Muviawan & Wibisono (2024, h.1061), buku cerita bergambar dengan cerita dan gambar yang menarik beserta bahasa yang mudah dipahami, terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral positif, membangun karakter, serta memperluas wawasan anak-anak. Buku bergambar dapat disebut juga sebagai buku ilustrasi karena isinya yang didominasi oleh visual ataupun gambar (Saflitha et al., 2023, h.160). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan perancangan buku ilustrasi untuk memaparkan dampak perubahan iklim untuk anak khususnya dampak sampah dengan tujuan menanamkan nilai dan karakter positif anak sejak dini. Melalui perancangan ini penulis berharap mampu memberi pemahaman perubahan iklim yang efektif bagi anak serta dalam upaya mendukung pemenuhan SDGs 13 *Climate Change*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan literasi mengenai dampak sampah terhadap perubahan iklim untuk anak.
2. Teks pada buku mengenai perubahan iklim belum sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Melalui pemaparan masalah tersebut, rumusan masalah sebagai dasar utama perancangan adalah: Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai dampak perubahan iklim untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan buku ilustrasi ini dibatasi dengan kriteria tertentu. Batasan objek media informasi berbasis visual berupa buku ilustrasi. Isu yang menjadi batasan adalah dampak sampah pada perubahan iklim. Target perancangan utama adalah anak usia 7-11 tahun yang sudah mampu mengklasifikasikan sesuatu namun belum memahami konsep abstrak yang merupakan salah satu tahap dari teori perkembangan anak oleh Jean Piaget. Target sekunder nya merupakan orang tua sebagai perwakilan anak. Batasan demografi nya merupakan Jabodetabek yang menjadi daerah terdampak oleh bencana akibat perubahan iklim. Batasan SES yaitu SES B-C agar terdapat penyediaan akses pembelajaran terkait topik perancangan bagi kelompok SES tersebut.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan tugas akhir adalah melakukan perancangan buku ilustrasi mengenai dampak perubahan iklim untuk anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan perancangan yang akan dibuat, maka manfaat tugas akhir diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi ilmu pengetahuan lingkup Desain Komunikasi Visual. Secara khusus, diharapkan mampu membantu pendalaman riset dan pemahaman perubahan iklim untuk anak sebagai generasi mendatang. Melalui perancangan ini, penulis juga berharap dapat berkontribusi dalam menghasilkan acuan sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti lainnya yang akan melakukan riset dan perancangan pada topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan bermanfaat dalam memberi sarana informasi perubahan iklim yang inovatif dan sesuai bagi anak. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi positif serta mendukung sikap perkembangan anak untuk menjadi pribadi yang sadar terhadap isu-isu lingkungan sejak dini. Sehingga, anak-anak yang merupakan target perancangan mampu merawat bumi agar layak dan nyaman dihuni hingga masa mendatang.

